

PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU SMK MELALUI PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAJARAN DI MINAHASA SELATAN

Vidlina Lie¹, Joulanda A.M Rawis², Mozes Markus Wullur³, Viktory N.J. Rotty⁴

¹S3 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: vidlinalie@yahoo.com

²S3 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: joulandarawis@unima.ac.id

³S3 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: mozeswullur@unima.ac.id

⁴S3 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: Viktoryrotty@unima.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the teaching supervision work program, and the obstacles faced by school principals in the implementation of teaching supervision. In order to achieve the research objectives, the researchers used a qualitative approach. Data collection techniques were carried out in several ways, namely interviews, observations, and documentation studies. Data analysis methods used are data reduction, visualization and verification. The subjects of this study were principals, vice principals and teachers. After carrying out the research steps, it was found that the results of the study showed that: (1) The principal teaching supervision work program for Vocational High Schools in South Minahasa already had a standardized design for the next one year period and was planned to be reformulated next year; (2) The implementation of teaching supervision applied by the head of SMK in South Minahasa is carried out with two approaches, namely the indirect and direct approach; and (3) Obstacles faced by school principals in implementing teaching supervision include: (a) The principal has very little implementation time so that the implementation of supervision is difficult to schedule, (b) teaching supervision techniques, focusing more on the psychological aspects of teachers and other factors. This greatly determines the course of the implementation of the teaching supervision program, and (c) the behavior of teachers when supervising teaching is carried out, the conditions of the teachers are very heterogeneous and highly dependent on the techniques used by the principal.

Keywords: Teaching Supervision, Teacher Professionalism Improvement, Principal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program kerja supervisi pengajaran, dan hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, visualisasi dan verifikasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru. Setelah melaksanakan langkah-langkah penelitian maka ditemukanlah hasil penelitian dimana menunjukkan bahwa: (1) Program kerja supervisi pengajaran kepala sekolah untuk SMK di Minahasa Selatan sudah memiliki rancangan yang sesuai standart untuk jangka waktu satu tahun ke depan dan direncanakan akan dirumuskan kembali tahun depan; (2) Pelaksanaan supervisi pengajaran yang diterapkan oleh kepala SMK di Minahasa Selatan dilaksanakan dengan dua cara pendekatan yaitu pendekatan tidak langsung dan langsung; dan (3) Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran antara lain: (a) Waktu pelaksanaan sangat sedikit yang dimiliki oleh kepala sekolah sehingga pelaksanaan supervisi sulit untuk diagendakan, (b) teknik supervisi pengajaran, lebih menitikberatkan pada aspek psikologis guru dan faktor ini sangat menentukan jalannya pelaksanaan program supervisi pengajaran, dan (c) perilaku guru pada saat dilakukan supervisi pengajaran, kondisi guru-guru sangat heterogen dan sangat tergantung pada teknik yang digunakan oleh kepala sekolah.

KataKunci: Supervisi Pengajaran, Profesionalisme Guru, kepala sekolah

PENDAHULUAN

Karena guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan pendidikan, kehadiran guru di dalam kelas dapat mengubah pembelajaran yang dialami siswa dan nantinya mengarah pada paradigma pendidikan yang konstruktif dan inovatif. Dari segi pelaksanaan, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh gaya dan peran kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah memegang peranan vital dalam pelaksanaan semua kegiatan yang dilaksanakan, termasuk kegiatan pendidikan guru. Oleh karena itu, pemimpin sekolah perlu dapat bekerja sama dengan guru untuk mengembangkan wawasan dan bimbingan, mengawasi kurikulum, dan mengawasi kegiatan guru di kelas dengan melihat bagaimana guru mengeksplorasi materi. Menerapkan metode pengajaran yang baik, mengevaluasi hasil belajar, mendorong guru untuk mengembangkan metode dan proses pengajaran, membantu guru merancang kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan anak, serta karakteristik guru. Evaluasi kemampuan Anda untuk membantu pemimpin sekolah memberikan bimbingan yang sesuai standart. Jadi jelas bahwa kepala sekolah yang memiliki fungsi manajerial merupakan penentu maju mundurnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk mempermudah tercapainya tujuan tersebut, Danim dan Danim (2011:43) menyebutkan bahwa seorang kepala sekolah harus mampu melaksanakan bidang-bidang kegiatan administrasi pendidikan seperti: (a) administrasi kurikulum, (b) administrasi personalia, (c) administrasi kesiswaan, (d) administrasi keuangan, dan (e) administrasi perawatan preventif sarana dan prasarana sekolah. Merujuk kutipan Danim maka guru harus mampu memahami posisi kepala sekolah, karena tugas kepala sekolah adalah mengatasi dan menangani segala sesuatu yang menghambat jalannya aktivitas mengajar dengan melaksanakan

pengawasan secara terus menerus dan terarah. Dalam beberapa dasawarsa persepsi guru tentang supervisi masih kabur, karena mereka memahami dilakukannya supervisi untuk tujuan mengkritisi guru-guru bahkan mencari-cari kesalahan guru sehingga perasaan terancam dan tidak nyaman mempengaruhi cara kerjanya apa lagi yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi sebaliknya pelaksanaan supervisi pengajaran adalah untuk memberikan feed back atau masukan yang membangun demi peningkatan profesionalisme guru dalam pengajaran. Guru-guru di SMK Negeri Minahasa Selatan juga memiliki pemikiran dan dugaan yang sama tentang pelaksanaan supervisi pengajaran sehingga itupun mempengaruhi cara kerja mereka dalam pelaksanaan tugas sehingga menjadi penting untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi pengajaran untuk merubah paradigma berpikir guru-guru SMK agar mereka lebih membuka diri dan rileks ketika ada supervisi pengajaran yang akhirnya akan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pengajaran di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi pengajaran dalam meningkatkan profesional guru di SMK Tompaso Baru di Minahasa Selatan.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang ada di SMK Negeri Tompaso Baru Minahasa Selatan. Dalam menemukan data yang benar tentang pelaksanaan supervisi pengajaran dalam meningkatkan profesional guru di SMK Negeri Tompaso Baru di Minahasa Selatan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian dengan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam membahas hasil penelitian ini, peneliti menginterpretasikan hasil- hasil penelitian di lapangan yang telah didapatkan. Hal ini didasarkan pada persepsi bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh makna dari kenyataan yang terjadi. Selain itu, akan dipaparkan secara sistematis pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut: Program kerja pembinaan kepala sekolah di SMK di Minahasa Selatan Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kerja pembinaan direktur di SMK di Minahasa Selatan telah dirancang dengan baik di tahun depan dan akan dirumuskan kembali tahun depan. Namun, mekanisme pelaksanaan kegiatan supervisi guru berbeda. Penyusunan program kerja pelaksanaan supervisi guru merupakan rumusan apa yang akan dilakukan direktur kepada guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi inti yang telah ditentukan.

1. Perencanaan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyusunan program kerja supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah pada SMK di Minahasa Selatan mencakup komponen perencanaan pembelajaran. Proses pengembangan perencanaan pembelajaran terkait erat dengan unsur-unsur dasar kurikulum yaitu tujuan materi pelajaran, pengalaman belajar, dan penilaian hasil belajar. Sehubungan dengan deskripsi tersebut, Sudjana (2011:137), menyebutkan bahwa unsur yang harus diperhatikan dalam perencanaan mengajar atau satuan pelajaran adalah tujuan instruksional, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode dan alat bantu mengajar, dan evaluasi/penilaian.

Dalam perencanaan pembelajaran sampai saat ini masih mempergunakan pendekatan sistem, artinya perencanaan pembelajaran merupakan kesatuan utuh yang memiliki komponen (tujuan, materi, pengalaman belajar dan evaluasi) yang satu sama lain saling berinteraksi.

2. Proses belajar mengajar.

Hasil penelitian membuktikan bahwa penyusunan program kerja supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah pada SMK di Minahasa Selatan mencakup komponen proses belajar mengajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu cara untuk dapat merangsang, memelihara, dan meningkatkan terciptanya proses berpikir dari setiap individu belajar.

Dalam tuturan, pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui upaya-upaya terencana dalam sumber belajar sehingga proses belajar berlangsung. Ciri utama proses pembelajaran adalah adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik dengan guru, teman maupun sumber belajar lainnya. Sedangkan karakteristik pembelajaran lainnya berkaitan dengan komponen pembelajaran itu sendiri, antara lain tujuan, bahan/materi ajar, metode, media, penilaian, siswa dan kehadiran pendidik/guru. Menurut Majid (2007:26) menjelaskan bahwa sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan berpikir kritis dan munculnya kreativitas, paling tidak harus melibatkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. Penggunaan alat peraga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan program kerja supervisi mengajar yang dilakukan oleh direktur SMK di Minahasa Selatan meliputi penggunaan komponen pengajaran. Komponen ini merupakan padanan kata yang sering disebut sarana belajar. Kata “alat peraga” merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam alat peraga. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata media. Media merupakan komponen komunikasi, yaitu sebagai penyampai pesan dari komunikator kepada komunikan. Menurut Nata (2009:301), menjelaskan bahwa alat pengajaran adalah setiap peralatan yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pengajaran. Karena sifatnya yang demikian itu, maka sebagian orang yang ada berpendapat atau menyebutkan alat pengajaran sebagai sarana belajar. Alat pengajaran ini juga

termasuk bagian dari sumber pengajaran karena dapat mempengaruhi tingkah laku para siswa. Dari penjelasan dapatlah dipahami bahwa alat pengajaran merupakan saran belajar yang dapat mempengaruhi tingkah laku belajar siswa.

4. Teknik evaluasi pengajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program kerja supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah pada SMK di Minahasa Selatan juga meliputi teknik evaluasi pengajaran. Setiap kegiatan memerlukan pengukuran dan evaluasi. Pembahasan tentang evaluasi merupakan unsur penting yang selalu dibicarakan oleh semua komponen dalam organisasi pendidikan. Sagala (2012:59) mengatakan bahwa, pengawasan atau evaluasi adalah dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian mutu pembelajaran dalam arti luas. Melalui evaluasi pembelajaran yang efektif, suasana pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Berdasarkan pengertian tersebut, evaluasi memiliki tujuan untuk memperbaiki cara belajar mengajar, pengayaan bagi peserta didik serta menempatkan peserta didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat dan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam mengajar apabila sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Pelaksanaan Supervisi Pengajaran pada SMK di Minahasa Selatan membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi pengajaran pada SMK di Minahasa Selatan dilakukan dengan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pelaksanaan supervisi pengajaran yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri di kota Tomohon ada yang dilaksanakan dengan pendekatan tidak langsung, dan ada yang dilaksanakan dengan pendekatan langsung. Namun keduanya menggunakan teknik supervisi pengajaran yang bersifat individual, yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, dan percakapan pribadi.

Paradigma baru mengenai supervisi yaitu memberi bantuan kepada bawahan agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang menuju sasaran yang ditetapkan. Hal ini diungkapkan Sagala (2012:228) bahwa usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar sebagai bantuan bagi guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar. Supervisi mempunyai pengertian dua macam, yaitu supervisi umum dan supervisi pengajaran.

Menurut Wiles (1955: 8), "*Supervision is assistance in the development of a better teaching-learning situation*" (supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi mengajar yang lebih baik). Neagley dalam Pidarte (1986: 2) menyebutkan bahwa supervisi adalah layanan kepada guru-guru di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan instruksional, belajar, dan kurikulum. Menurut Mc. Nemey (dalam Sahertian, 1932: n) mengartikan supervisi sebagai prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran Sedangkan Poerwanto (1986: n) menyatakan, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang

direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Pengawasan umum adalah pengawasan terhadap kegiatan yang tidak berkaitan langsung dengan upaya peningkatan pendidikan, seperti pengawasan terhadap kegiatan sekolah dan lembaga pendidikan, atau pengawasan terhadap kegiatan pengelolaan sekolah dan peralatan kantor. Supervisi guru adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk meningkatkan kondisi manusia dan materi yang memungkinkan kita untuk menciptakan situasi pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan kita. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi guru merupakan orientasi dan pengembangan guru untuk meningkatkan kemampuan guna meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran. Supervisi guru harus dirancang dengan baik untuk memandu pelaksanaannya. Secara khusus peran kepala sekolah sebagai supervisor didaktik sangat penting, karena dapat menunjang profesionalisme guru dalam pelaksanaan tugasnya. Kepala sekolah harus mampu mendorong dan membimbing guru agar merasa nyaman dalam bekerja dan meningkatkan keterampilannya. Kendala bagi direktur sekolah dalam melaksanakan supervisi mengajar di SMK di Minahasa Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala bagi direktur sekolah dalam melaksanakan supervisi mengajar di SMK di Minahasa Selatan dapat diidentifikasi dengan menggunakan indikator sebagai berikut, yaitu:

1. Pendekatan supervisi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi manajemen sekolah untuk melaksanakan supervisi guru dalam arti pendekatan supervisi guru adalah kurangnya waktu direktur, sehingga sulit untuk merencanakan supervisi.
2. Teknik supervisi pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran pada SMK di Minahasa Selatan dari segi teknik supervisi pengajaran antara lain lebih memperhatikan pada aspek psikologis guru. Faktor ini sangat menentukan jalannya pelaksanaan program supervisi pengajaran.
3. Perilaku guru pada saat dilakukan supervisi pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran pada SMK di Minahasa Selatan dalam aspek perilaku guru pada saat dilakukan supervisi pengajaran di antaranya kondisi guru-guru sangat heterogen dan sangat tergantung pada teknik yang digunakan oleh kepala sekolah.

Sebenarnya, jika kita mengamati bahwa pekerjaan berat apa pun tidak akan menjadi masalah jika kita mengikuti aturan sesuai dengan pedoman. Begitu juga kepala sekolah dalam kinerja supervisi pendidikan. Tidak semua pimpinan sekolah memahami dan menguasai tujuan dari peran dan tanggung jawab yang tertuang dalam program pendidikan. Seseorang yang memegang

jabatan kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan. Wahyudi (2012:30), bahwa tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dapat digolongkan kepada dua bidang yang dapat diuraikan sebagai berikut, yaitu: (a) tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi, (b) tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi.

Selain memainkan berbagai peran di sekolah, kepala sekolah harus mampu mengembangkan hubungan kerjasama dengan masyarakat untuk mengembangkan kepribadian siswa secara optimal. Kepala sekolah dapat mengambil tanggung jawab ini, tetapi tidak selalu memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana dia dapat membantu meningkatkan pengajaran. Menurut Purwanto (2006:65), bahwa kepala sekolah mempunyai 11 macam peranan, yaitu sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil temuan penelitian, ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan antara lain:

1. Program kerja supervisi pengajaran kepala sekolah pada SMK di Minahasa Selatan sudah memiliki rancangan yang baik untuk satu tahun dan dirumuskan kembali di tahun yang berikutnya.
2. Pelaksanaan supervisi pengajaran pada SMK di Minahasa Selatan dilaksanakan dengan pendekatan tidak langsung dan pendekatan langsung.
3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran antara lain: (a) pendekatan supervisi pengajaran, sedikitnya waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah sehingga pelaksanaan supervisi sulit untuk diagendakan, (b) teknik supervisi pengajaran, lebih memperhatikan pada aspek psikologis guru dan faktor ini sangat menentukan jalannya pelaksanaan program supervisi pengajaran, dan (c) perilaku guru pada saat dilakukan supervisi pengajaran, kondisi guru-guru sangat variatif dan sangat tergantung pada teknik yang digunakan oleh kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan dan Danim, Yunan. (2011). *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas: Strategi Membangun Disiplin Kelas dan Suasana Edukatif di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, AA. (2011). *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. Enco. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muslim, Sri Banun. (2013). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Nata, Abuddin. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nazir, Moh. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pidarta, Made. (1988). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Bandung: PT. Bina Aksana.
- Purwanto, M. Ngalm, (2009). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful, (2012). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- _____, (2011). *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- _____, (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- _____, (2010). Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 3, No. 2, Mei 2015 137 Layanan Belajar Yang Bermutu, Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, (2012). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.